

## **Analisis Perencanaan Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

**Maratus Shalihah<sup>1</sup>, Mutammam<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan  
e-mail: [maratus.shalihah24003@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:maratus.shalihah24003@mhs.uingusdur.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kurikulum dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan studi pustaka. Perencanaan kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi dasar dalam menentukan tujuan, isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi yang akan diterapkan dalam proses pendidikan. Mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh kualitas tenaga pendidik dan sarana prasarana, tetapi juga oleh perencanaan kurikulum yang disusun secara sistematis, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan zaman. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen terkait perencanaan kurikulum dan mutu pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengembangkan kompetensi peserta didik secara optimal, serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu, perencanaan kurikulum yang baik harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta karakteristik peserta didik. Keterlibatan berbagai pihak, seperti pemerintah, sekolah, guru, dan masyarakat, juga menjadi faktor penting dalam penyusunan kurikulum yang berkualitas. Kurikulum yang direncanakan secara matang dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran yang lebih terarah, efektif, dan efisien. Dengan demikian, perencanaan kurikulum memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mewujudkan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, adaptif, dan berdaya saing di era global.

**Kata Kunci:** Perencanaan Kurikulum, Mutu Pendidikan, Studi Pustaka, Pengembangan Kurikulum, Pembelajaran

### **Abstract**

This study aims to analyze curriculum planning in improving educational quality through a literature review approach. Curriculum planning is one of the most important components in educational management because it serves as the foundation for determining educational objectives, learning content, instructional strategies, and evaluation systems implemented in

the teaching and learning process. High-quality education is influenced not only by qualified teachers and adequate facilities but also by well-structured curriculum planning that aligns with students' needs and contemporary developments. The research method employed in this study is a literature review by examining various books, scientific journals, articles, and relevant documents related to curriculum planning and educational quality. The findings indicate that effective curriculum planning contributes significantly to improving the quality of learning processes, enhancing students' competencies, and supporting the achievement of educational goals. Furthermore, successful curriculum planning should consider societal needs, advances in science and technology, and the characteristics of learners. The involvement of multiple stakeholders, including government institutions, schools, teachers, and communities, is also essential in developing a high-quality curriculum. A well-planned curriculum provides clear guidance for implementing learning activities in a more systematic, effective, and efficient manner. Therefore, curriculum planning plays a strategic role in improving educational quality and supporting the development of competent, adaptive, and competitive human resources capable of meeting the challenges of the global era.

**Keywords:** Curriculum Planning, Educational Quality, Literature Review, Curriculum Development, Learning Process

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa yang memiliki peran strategis dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan berkarakter. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang sangat pesat, kualitas pendidikan menjadi semakin penting dan tidak dapat diabaikan oleh setiap negara yang ingin bersaing di tingkat internasional. Mutu pendidikan yang tinggi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas fisik yang memadai atau kualifikasi akademik guru semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas kurikulum yang dirancang dan diimplementasikan di setiap satuan pendidikan. Kurikulum merupakan jantung dari seluruh proses pendidikan karena ia menentukan arah, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran yang akan dialami oleh peserta didik sepanjang perjalanan pendidikan mereka (Sopwandin et al., 2023).

Dalam realitas penyelenggaraan pendidikan di Indonesia, mutu pendidikan masih menjadi persoalan yang belum sepenuhnya terselesaikan. Berbagai indikator menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan yang signifikan dalam hal kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan, antara sekolah negeri dan swasta, serta antara berbagai jenjang pendidikan yang ada. Hasanah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa terdapat berbagai faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar, termasuk keterbatasan sumber daya manusia, infrastruktur yang belum memadai, serta implementasi kurikulum yang belum optimal di lapangan (Hikmawati et al., 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan memerlukan pendekatan yang sistematis, terencana, dan menyeluruh yang mencakup semua dimensi penyelenggaraan pendidikan secara terintegrasi.

Kurikulum sebagai instrumen utama pendidikan telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan di Indonesia dalam beberapa dekade terakhir. Perubahan kurikulum yang paling signifikan dalam periode terkini adalah transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka yang diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar (Khotami & Faruq, 2023). Hartati dan Rahmawati (2021) menjelaskan bahwa Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan pengembangan kompetensi yang komprehensif mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penerapan Kurikulum 2013 ini membawa perubahan yang mendasar dalam cara guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan yang perlu diatasi secara sistematis (Al Islami & Sukiman, 2026).

Transisi menuju Kurikulum Merdeka membawa perspektif baru yang lebih berfokus pada pengembangan kompetensi esensial, profil pelajar Pancasila, dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Gozali et al. (2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka hadir dengan perspektif baru yang menempatkan fleksibilitas sebagai prinsip utama, di mana sekolah dan guru diberikan kebebasan yang lebih besar untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks, kebutuhan, dan potensi lokal masing-masing. Perspektif baru ini diharapkan dapat mendorong inovasi pedagogis yang lebih luas dan peningkatan relevansi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik serta kebutuhan dunia kerja yang terus berkembang. Namun implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadirkan tantangan tersendiri, terutama dalam hal kesiapan guru, ketersediaan sumber belajar, dan sistem penilaian yang harus disesuaikan (Widiansyah et al., 2025).

Perencanaan kurikulum merupakan tahap yang paling kritis dan paling determinatif dalam keseluruhan siklus manajemen kurikulum. Aulia, Nurlaeli, dan Ma'sum (2025) menegaskan bahwa strategi perencanaan kurikulum yang efektif merupakan fondasi yang tidak dapat diabaikan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Perencanaan kurikulum yang baik harus mampu mengintegrasikan berbagai dimensi yang saling berkaitan, termasuk analisis kebutuhan peserta didik, relevansi dengan tuntutan zaman, keselarasan dengan kebijakan pendidikan nasional, serta memperhatikan kapasitas dan sumber daya yang tersedia di satuan pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang dan komprehensif, implementasi kurikulum di lapangan akan menghadapi berbagai hambatan yang pada akhirnya akan berdampak negatif terhadap kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Manajemen kurikulum yang efektif mencakup empat fungsi utama yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Kartika dan Arifudin (2022) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan bahwa manajemen kurikulum berjalan dengan baik dan berdampak positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ana dan Warlizasusi (2021) menambahkan bahwa kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum sangat menentukan keberhasilan implementasi di tingkat satuan pendidikan, di mana kepemimpinan

yang kuat dan visioner sangat dibutuhkan untuk mendorong perubahan yang bermakna dalam praktik pembelajaran.

Dalam konteks peningkatan mutu pendidikan, perencanaan strategis juga memainkan peran yang tidak kalah pentingnya. Zulkarnain et al. (2024) dalam penelitian mereka tentang perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah melalui analisis SWOT menunjukkan bahwa perencanaan yang berbasis pada analisis situasi yang komprehensif dan realistis dapat menghasilkan strategi peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran dan lebih efektif dalam implementasinya. Pendekatan SWOT dalam perencanaan pendidikan memungkinkan satuan pendidikan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, sehingga dapat merancang strategi yang memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada sekaligus mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman yang mungkin timbul (Muchtari et al., 2024).

Kualitas sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik, juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perencanaan dan implementasi kurikulum. Aprianty et al. (2023) dalam analisis perencanaan sumber daya manusia dalam meningkatkan mutu pendidikan menemukan bahwa kesiapan dan kompetensi guru merupakan variabel kunci yang menentukan sejauh mana kurikulum yang dirancang dapat diimplementasikan secara efektif di kelas. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi, pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan filosofi kurikulum, serta kemampuan adaptasi yang baik akan lebih mampu mengimplementasikan kurikulum dengan cara yang bermakna dan berdampak positif bagi peserta didik.

Akreditasi sekolah sebagai instrumen eksternal penjaminan mutu juga memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas perencanaan dan implementasi kurikulum. Asy'ari, Munawwaroh, dan Azmi (2021) dalam analisis pelaksanaan akreditasi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menemukan bahwa proses akreditasi mendorong satuan pendidikan untuk melakukan refleksi dan evaluasi yang sistematis terhadap seluruh komponen penyelenggaraan pendidikan, termasuk kurikulum, yang pada akhirnya dapat menjadi pendorong perbaikan yang berkelanjutan. Dengan demikian, akreditasi dapat dipandang sebagai salah satu mekanisme eksternal yang efektif untuk mendorong perencanaan dan implementasi kurikulum yang lebih berkualitas di satuan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sangat jelas bahwa perencanaan kurikulum merupakan aspek yang sangat fundamental dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Berbagai perubahan dan perkembangan yang terjadi dalam landscape pendidikan Indonesia, mulai dari perubahan kurikulum, tuntutan kompetensi abad ke-21, hingga dampak pandemi COVID-19 terhadap proses pembelajaran, semakin menegaskan pentingnya perencanaan kurikulum yang adaptif, responsif, dan berkualitas tinggi. Nur, Harun, dan Ibrahim (2022) menegaskan bahwa manajemen sekolah yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menempatkan perencanaan kurikulum sebagai prioritas utama yang mendapat perhatian dan sumber daya yang memadai. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana perencanaan kurikulum dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kajian literatur yang relevan dan mutakhir.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau library research sebagai pendekatan utama dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Metode studi pustaka dipilih karena dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian yang bersifat analisis konseptual dan teoritis tentang perencanaan kurikulum dalam peningkatan mutu pendidikan. Studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan sintesis yang komprehensif terhadap berbagai temuan penelitian yang telah ada sebelumnya, mengidentifikasi pola-pola yang konsisten, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi tentang hubungan antara perencanaan kurikulum dan mutu pendidikan (Adilla, Yandra, dan Hermawati, 2023).

Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review, yang dipublikasikan dalam rentang waktu yang relevan dan membahas topik-topik yang berkaitan dengan perencanaan kurikulum, manajemen kurikulum, implementasi kurikulum, dan mutu pendidikan. Kriteria pemilihan sumber meliputi relevansi topik dengan fokus penelitian, kualitas akademik yang ditunjukkan melalui proses publikasi di jurnal yang terindeks, dan kontribusi substantif terhadap pemahaman tentang perencanaan kurikulum dalam konteks pendidikan Indonesia. Proses analisis dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berulang muncul dalam berbagai sumber dan menganalisis hubungan serta implikasi dari setiap tema tersebut secara mendalam dan kritis (Sopwandin et al., 2023).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep dan Urgensi Perencanaan Kurikulum dalam Pendidikan**

Perencanaan kurikulum merupakan proses yang sangat fundamental dan tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Secara konseptual, perencanaan kurikulum dapat dipahami sebagai serangkaian kegiatan yang terstruktur dan terencana dalam merancang, mengorganisasikan, dan mempersiapkan segala komponen kurikulum yang diperlukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Aulia, Nurlaeli, dan Ma'sum (2025) menjelaskan bahwa strategi perencanaan kurikulum yang efektif harus mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang apa yang harus dipelajari oleh peserta didik, mengapa hal tersebut penting untuk dipelajari, bagaimana cara terbaik untuk menyampaikannya, dan bagaimana mengukur keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Pertanyaan-pertanyaan mendasar ini sebenarnya merupakan inti dari seluruh proses perencanaan kurikulum yang komprehensif dan bermakna.

Urgensi perencanaan kurikulum dalam konteks peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai perspektif yang saling melengkapi. Dari perspektif manajerial, perencanaan kurikulum memberikan arah dan kerangka kerja yang jelas bagi seluruh pemangku kepentingan pendidikan untuk bekerja secara terkoordinasi dan terfokus menuju tujuan bersama. Kartika dan Arifudin (2022) menegaskan bahwa manajemen kurikulum yang baik, yang dimulai dari perencanaan yang matang, merupakan prasyarat utama bagi terciptanya mutu pembelajaran yang tinggi dan konsisten di satuan pendidikan. Tanpa perencanaan yang memadai, pelaksanaan kurikulum akan berjalan secara ad hoc dan tidak terarah, yang pada akhirnya akan menghasilkan pengalaman belajar yang tidak optimal bagi peserta didik (Laana, 2025).

Dari perspektif pedagogis, perencanaan kurikulum yang baik memastikan bahwa pengalaman belajar yang dirancang sesuai dengan perkembangan kognitif, emosional, dan sosial peserta didik. Hartati dan Rahmawati (2021) dalam analisis penerapan Kurikulum 2013 menemukan bahwa kurikulum yang dirancang dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik secara mendalam cenderung menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih tinggi dan relevan. Perencanaan yang berorientasi pada peserta didik memastikan bahwa setiap elemen kurikulum, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, metode, hingga penilaian, dirancang dengan mempertimbangkan konteks dan kondisi aktual peserta didik yang akan mengalami proses pembelajaran tersebut.

Sopwandin et al. (2023) dalam kajian tentang manajemen kurikulum dalam mengembangkan mutu pendidikan menekankan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus bersifat holistik dan integratif, yang berarti mampu mengintegrasikan berbagai dimensi pendidikan secara harmonis. Dimensi-dimensi tersebut mencakup aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, aspek afektif yang berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, dan karakter, serta aspek psikomotorik yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan praktis dan fisik. Integrasi ketiga dimensi ini dalam perencanaan kurikulum merupakan kunci untuk menghasilkan lulusan yang komprehensif dan siap menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks.

#### **B. Manajemen Kurikulum sebagai Instrumen Peningkatan Mutu**

Manajemen kurikulum merupakan salah satu aspek manajemen pendidikan yang paling berpengaruh terhadap kualitas output dan outcome pendidikan. Ibad dan Nurazami (2022) dalam studi kasus implementasi manajemen kurikulum di SMP N 7 Pemalang menemukan bahwa sekolah yang memiliki manajemen kurikulum yang baik menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang lebih signifikan dibandingkan sekolah yang manajemen kurikulumnya lemah. Manajemen kurikulum yang efektif mencakup proses perencanaan yang komprehensif, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten dan adaptif, serta evaluasi yang berkelanjutan dan berbasis data. Keempat fungsi ini harus dijalankan secara sinergis dan terkoordinasi untuk menghasilkan dampak yang maksimal terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Peran kepala sekolah dalam manajemen kurikulum sangat determinatif dan tidak dapat diremehkan. Ana dan Warlizasusi (2021) dalam analisis kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 di SMAN 8 Rejang Lebong menemukan bahwa kepala sekolah yang memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dan visi yang jelas tentang mutu pendidikan cenderung lebih berhasil dalam mendorong implementasi kurikulum yang efektif di satuan pendidikannya. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya berperan sebagai administrator yang memastikan kepatuhan terhadap regulasi kurikulum, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang secara aktif mendorong inovasi pedagogis, memfasilitasi pengembangan profesional guru, dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran berkualitas tinggi (Basuni et al., 2024).

Nur, Harun, dan Ibrahim (2022) dalam kajian manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan menemukan bahwa sekolah yang berhasil meningkatkan mutu pendidikannya secara konsisten adalah sekolah yang memiliki sistem manajemen yang kuat dan terstruktur, termasuk dalam hal manajemen kurikulum. Manajemen sekolah yang baik

ditandai oleh adanya visi dan misi yang jelas, perencanaan yang strategis dan berbasis data, pengambilan keputusan yang partisipatif dan transparan, serta sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Semua aspek manajemen ini memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kualitas perencanaan dan implementasi kurikulum di satuan pendidikan.

Aprianty et al. (2023) menekankan bahwa perencanaan sumber daya manusia merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari manajemen kurikulum yang efektif. Ketersediaan guru yang kompeten, berkomitmen, dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang filosofi dan tujuan kurikulum merupakan prasyarat mutlak bagi implementasi kurikulum yang berkualitas. Perencanaan pengembangan profesional guru harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian integral dari manajemen kurikulum, karena tanpa pengembangan kapasitas guru yang memadai, bahkan kurikulum yang dirancang dengan sangat baik pun tidak akan dapat diimplementasikan secara optimal di ruang-ruang kelas.

### **C. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kurikulum 2013 merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia yang membawa perubahan paradigmatik yang sangat signifikan dalam cara memandang dan melaksanakan pendidikan. Rahmawati et al. (2022) dalam analisis pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring pasca pandemi menemukan bahwa pendekatan saintifik yang menjadi ciri khas Kurikulum 2013 memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun implementasinya memerlukan adaptasi yang kreatif dan kontekstual dalam menghadapi berbagai kondisi dan tantangan yang berbeda-beda. Pandemi COVID-19 yang memaksa peralihan ke pembelajaran daring memberikan ujian yang sangat berat bagi implementasi Kurikulum 2013 yang pada dasarnya dirancang untuk pembelajaran tatap muka (Mansyur, 2020).

Hartati dan Rahmawati (2021) menemukan bahwa penerapan Kurikulum 2013 membawa perubahan positif yang signifikan dalam hal pendekatan pembelajaran di kelas, di mana pembelajaran menjadi lebih aktif, lebih berpusat pada peserta didik, dan lebih mengintegrasikan berbagai dimensi kompetensi secara holistik. Namun dalam implementasinya, masih ditemukan berbagai tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesulitan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik secara konsisten, kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik yang komprehensif, serta kurangnya dukungan infrastruktur dan sumber belajar yang memadai di beberapa daerah. Tantangan-tantangan ini menekankan pentingnya perencanaan implementasi yang matang dan dukungan yang berkelanjutan dari semua pemangku kepentingan pendidikan.

Ana dan Warlizasusi (2021) dalam penelitian di SMAN 8 Rejang Lebong menemukan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum 2013 sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat komitmen serta profesionalisme guru dalam melaksanakan kurikulum tersebut. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan baik umumnya memiliki kepala sekolah yang mampu memberikan arahan yang jelas, memfasilitasi pengembangan profesional guru secara berkelanjutan, dan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan perbaikan berkelanjutan. Dukungan kebijakan yang konsisten dari kepala sekolah, kombinasi dengan kesiapan dan komitmen

guru, merupakan faktor yang paling menentukan keberhasilan implementasi kurikulum di tingkat satuan pendidikan.

Rahmawati et al. (2022) lebih lanjut mengidentifikasi bahwa salah satu kekuatan Kurikulum 2013 adalah penekanannya pada pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila dalam diri peserta didik melalui integrasi pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran. Pendekatan integratif ini merupakan inovasi penting yang membedakan Kurikulum 2013 dari kurikulum-kurikulum sebelumnya yang cenderung memisahkan antara pengembangan kognitif dengan pembentukan karakter. Namun implementasi integrasi karakter ini memerlukan pemahaman dan keterampilan khusus dari guru yang harus difasilitasi melalui pelatihan dan pendampingan yang intensif dan berkelanjutan.

#### **D. Kurikulum Merdeka sebagai Inovasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

Kurikulum Merdeka merepresentasikan lompatan paradigmatis yang paling signifikan dalam sejarah kurikulum Indonesia modern, dengan menawarkan pendekatan yang jauh lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan kurikulum-kurikulum sebelumnya. Gozali et al. (2024) menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka hadir dengan perspektif baru yang menempatkan keberagaman sebagai kekuatan, bukan sebagai tantangan, dengan memberikan kebebasan yang lebih besar kepada satuan pendidikan untuk menyesuaikan kurikulum dengan konteks, kebutuhan, dan potensi lokal masing-masing. Perspektif ini mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan yang berkualitas tidak dapat diseragamkan secara kaku karena keberagaman konteks dan kondisi sekolah di Indonesia sangat besar dan harus diakomodasi dalam desain kurikulum.

Adilla, Yandra, dan Hermawati (2023) dalam analisis konsep manajemen Kurikulum Merdeka Belajar di madrasah ibtidaiyah menemukan bahwa Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai keunggulan yang dapat mendorong peningkatan mutu pendidikan secara signifikan, termasuk fokus pada kompetensi esensial yang lebih dalam daripada cakupan materi yang luas namun dangkal, fleksibilitas dalam penentuan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik, serta integrasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai wahana pengembangan karakter yang autentik. Keunggulan-keunggulan ini mencerminkan pemahaman yang lebih matang tentang bagaimana kurikulum dapat dirancang untuk memaksimalkan perkembangan potensi setiap peserta didik secara individual.

Midiaty, Mulawarman, dan Masruhim (2024) dalam analisis implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah kejuruan memberikan dampak positif yang signifikan dalam hal peningkatan relevansi pembelajaran dengan kebutuhan industri dan dunia kerja. SMK sebagai satuan pendidikan yang berorientasi pada persiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja mendapatkan manfaat yang sangat besar dari fleksibilitas Kurikulum Merdeka yang memungkinkan penyelarasan kurikulum dengan standar kompetensi industri yang terus berkembang. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMK Pusat Keunggulan menunjukkan bahwa dengan perencanaan yang matang dan dukungan yang memadai, kurikulum yang fleksibel dapat menjadi instrumen yang sangat efektif dalam meningkatkan relevansi dan mutu pendidikan kejuruan.

Meskipun menawarkan berbagai keunggulan yang menjanjikan, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan yang tidak dapat diabaikan. Gozali

et al. (2024) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan terbesar dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru dalam memahami dan mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Banyak guru yang masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan terpusat pada guru, sehingga transisi ke Kurikulum Merdeka memerlukan perubahan mindset dan pengembangan kompetensi yang signifikan (Anto et al., 2025). Dukungan pelatihan yang intensif, pendampingan berkelanjutan, dan komunitas belajar profesional merupakan kebutuhan yang mendesak untuk memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat satuan pendidikan.

#### **E. Strategi Perencanaan Kurikulum yang Efektif**

Aulia, Nurlaeli, dan Ma'sum (2025) mengidentifikasi beberapa strategi perencanaan kurikulum yang terbukti efektif dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan berdasarkan kajian literatur yang komprehensif. Strategi pertama adalah perencanaan berbasis analisis kebutuhan yang mendalam dan komprehensif, yang mencakup analisis karakteristik dan kebutuhan peserta didik, analisis tuntutan kompetensi dari dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, serta analisis kondisi dan kapasitas satuan pendidikan yang ada. Analisis kebutuhan yang dilakukan secara sistematis dan berbasis data akan menghasilkan desain kurikulum yang lebih relevan dan responsif terhadap berbagai kebutuhan yang sesungguhnya ada di lapangan.

Strategi kedua yang dikemukakan oleh Aulia, Nurlaeli, dan Ma'sum (2025) adalah perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan secara partisipatif dan inklusif. Perencanaan kurikulum yang dilakukan secara top-down tanpa melibatkan guru, peserta didik, orang tua, dan komunitas akan menghasilkan kurikulum yang kurang relevan dan sulit untuk diimplementasikan secara efektif. Sebaliknya, perencanaan yang partisipatif akan menghasilkan kurikulum yang mendapat dukungan yang lebih luas dari berbagai pihak dan lebih mudah diimplementasikan karena semua pemangku kepentingan merasa memiliki dan bertanggung jawab atas keberhasilannya.

Zulkarnain et al. (2024) dalam kajian tentang perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan madrasah menekankan pentingnya pendekatan SWOT dalam perencanaan kurikulum yang efektif. Analisis SWOT yang dilakukan secara jujur dan komprehensif memungkinkan satuan pendidikan untuk mengidentifikasi posisi strategisnya secara akurat dan merancang strategi pengembangan kurikulum yang realistis dan tepat sasaran. Kekuatan yang dimiliki dapat dioptimalkan untuk memaksimalkan dampak positif kurikulum, kelemahan yang ada dapat diantisipasi dan diminimalkan melalui upaya perbaikan yang terencana, peluang yang tersedia dapat dimanfaatkan secara strategis, dan ancaman yang mungkin timbul dapat diantisipasi sejak awal melalui perencanaan yang cermat dan antisipatif.

Kartika dan Arifudin (2022) menambahkan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif harus memperhatikan prinsip-prinsip dasar kurikulum yang baik, termasuk relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, integritas, dan praktikalitas. Relevansi berarti kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Fleksibilitas berarti kurikulum harus dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan konteks yang berbeda-beda. Kontinuitas berarti kurikulum harus memiliki kesinambungan yang logis antar jenjang dan antar

mata pelajaran. Integrasi berarti kurikulum harus mengintegrasikan berbagai komponen secara harmonis. Praktikalitas berarti kurikulum harus dapat diimplementasikan secara realistis dengan sumber daya yang tersedia.

#### **F. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Perencanaan Kurikulum**

Keberhasilan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Hasanah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa faktor-faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan mencakup berbagai dimensi mulai dari faktor internal satuan pendidikan seperti kualitas kepemimpinan, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana prasarana, hingga faktor eksternal seperti dukungan kebijakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemahaman yang baik tentang faktor-faktor penghambat ini sangat penting untuk merancang strategi perencanaan kurikulum yang lebih efektif dan antisipatif terhadap berbagai kendala yang mungkin muncul.

Ibad dan Nurazami (2022) dalam studi kasus implementasi manajemen kurikulum menemukan bahwa komitmen dan profesionalisme guru merupakan faktor internal yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi kurikulum. Guru yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang tujuan dan filosofi kurikulum, kompetensi pedagogis yang tinggi, dan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pembelajaran akan mampu mengimplementasikan kurikulum secara efektif bahkan dalam kondisi dan situasi yang kurang ideal sekalipun. Sebaliknya, kurangnya pemahaman, kompetensi, atau komitmen guru akan menjadi hambatan yang sangat serius bagi implementasi kurikulum, sebarangpun baiknya desain kurikulum tersebut.

Asy'ari, Munawwaroh, dan Azmi (2021) menemukan bahwa akreditasi sekolah memiliki peran yang penting sebagai pendorong eksternal bagi perbaikan berkelanjutan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum. Proses akreditasi yang dilakukan secara komprehensif dan objektif dapat mengidentifikasi kelemahan dalam perencanaan dan implementasi kurikulum yang mungkin tidak terdeteksi melalui evaluasi internal. Rekomendasi akreditasi yang ditindaklanjuti secara serius dan sistematis dapat menjadi katalis yang efektif bagi perbaikan kurikulum yang bermakna dan berkelanjutan di satuan pendidikan.

Sopwandin et al. (2023) menambahkan bahwa budaya sekolah yang kondusif merupakan faktor yang seringkali diabaikan namun sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perencanaan dan implementasi kurikulum. Budaya sekolah yang menghargai inovasi, kolaborasi, dan pembelajaran berkelanjutan akan menciptakan lingkungan yang sangat mendukung bagi pengembangan dan implementasi kurikulum yang berkualitas. Sebaliknya, budaya sekolah yang resisten terhadap perubahan, individualistik, dan tidak mendorong perbaikan akan menjadi hambatan yang sangat signifikan bagi upaya peningkatan mutu melalui perbaikan kurikulum (Mahmudah et al., 2025).

#### **G. Evaluasi Kurikulum sebagai Komponen Integral Peningkatan Mutu**

Evaluasi kurikulum merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari siklus manajemen kurikulum yang efektif dan harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis untuk memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan benar-benar berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan yang diharapkan. Rahmawati et al. (2022) menekankan bahwa evaluasi kurikulum yang komprehensif harus mencakup evaluasi terhadap desain kurikulum,

proses implementasi, serta hasil dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi yang hanya berfokus pada salah satu aspek saja tidak akan memberikan gambaran yang lengkap dan akurat tentang efektivitas kurikulum secara keseluruhan.

Kartika dan Arifudin (2022) menjelaskan bahwa evaluasi kurikulum yang efektif harus melibatkan berbagai pihak dan menggunakan berbagai instrumen dan metode pengumpulan data yang beragam. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk hasil belajar peserta didik, observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta survei kepuasan pemangku kepentingan, akan menghasilkan gambaran yang lebih holistik dan akurat tentang efektivitas kurikulum. Hasil evaluasi kemudian harus digunakan secara aktif sebagai masukan bagi perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan dalam siklus perencanaan berikutnya.

Zulkarnain et al. (2024) menegaskan bahwa evaluasi kurikulum dalam konteks perencanaan strategis harus berorientasi pada pemenuhan tujuan jangka panjang yang telah ditetapkan, bukan hanya berfokus pada pemenuhan target jangka pendek yang bersifat administratif. Evaluasi strategis yang demikian memerlukan indikator-indikator kinerja yang jelas, terukur, dan relevan dengan tujuan mutu pendidikan yang ingin dicapai. Penetapan indikator kinerja yang tepat merupakan salah satu komponen kritis dari perencanaan kurikulum yang sering diabaikan namun sangat penting untuk memastikan bahwa kemajuan menuju peningkatan mutu dapat dipantau dan dievaluasi secara objektif dan akuntabel (Hidayat et al., 2025).

#### **H. Tantangan dan Solusi dalam Perencanaan Kurikulum**

Berbagai tantangan yang dihadapi dalam perencanaan kurikulum di Indonesia memerlukan solusi yang komprehensif, inovatif, dan berkelanjutan. Hasanah et al. (2024) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan terbesar adalah kesenjangan antara perencanaan kurikulum di tingkat pusat dengan kapasitas implementasi di tingkat satuan pendidikan, terutama di daerah-daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Kesenjangan ini menciptakan situasi di mana kurikulum yang dirancang dengan sangat baik di tingkat pusat tidak dapat diimplementasikan secara optimal di lapangan karena berbagai kendala yang nyata di tingkat satuan pendidikan.

Midiaty, Mulawarman, dan Masruhim (2024) menemukan bahwa salah satu solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembentukan komunitas belajar profesional di antara guru-guru yang mengimplementasikan kurikulum tersebut. Komunitas belajar profesional memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman, saling belajar dari praktik terbaik yang ada, dan secara kolektif mengembangkan strategi-strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Model komunitas belajar profesional ini terbukti dapat meningkatkan kapasitas guru secara signifikan dan menghasilkan implementasi kurikulum yang lebih berkualitas dan konsisten.

Adilla, Yandra, dan Hermawati (2023) mengusulkan bahwa perencanaan kurikulum yang efektif di era digital harus mengintegrasikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi secara strategis dan bermakna. Teknologi digital dapat menjadi enabler yang sangat powerful bagi implementasi kurikulum yang lebih inovatif dan inklusif, namun pemanfaatannya harus direncanakan dengan cermat agar tidak menjadi hambatan bagi peserta didik atau guru yang memiliki keterbatasan akses terhadap teknologi. Perencanaan

kurikulum yang memperhatikan dimensi digital equity ini sangat penting untuk memastikan bahwa peningkatan mutu pendidikan dapat dinikmati secara merata oleh semua peserta didik tanpa diskriminasi (Juliani et al., 2025).

Aprianty et al. (2023) menekankan bahwa perencanaan sumber daya manusia yang terintegrasi dengan perencanaan kurikulum merupakan solusi strategis yang paling kritis untuk mengatasi berbagai tantangan implementasi kurikulum. Pengembangan kapasitas guru yang dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan selaras dengan perubahan kurikulum akan memastikan bahwa guru selalu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif. Pelatihan yang kontekstual, mentoring dari rekan sejawat yang berpengalaman, dan kesempatan untuk refleksi dan berbagi praktik terbaik merupakan komponen-komponen penting dari pengembangan profesional guru yang efektif dan berdampak.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan analisis komprehensif yang telah dilakukan terhadap berbagai literatur yang relevan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum merupakan komponen yang sangat fundamental dan determinatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Perencanaan kurikulum yang efektif bukan sekadar aktivitas administratif yang dilakukan secara rutin, melainkan merupakan proses strategis yang memerlukan analisis yang mendalam, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, serta komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Perkembangan kurikulum di Indonesia, dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka, mencerminkan upaya yang terus-menerus untuk menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan zaman dan kebutuhan yang semakin dinamis. Kurikulum Merdeka dengan filosofi fleksibilitasnya menawarkan peluang yang sangat besar untuk peningkatan mutu pendidikan melalui pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Namun keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kualitas perencanaan yang dilakukan di semua tingkatan, mulai dari tingkat pusat hingga tingkat satuan pendidikan.

Beberapa faktor kunci yang menentukan keberhasilan perencanaan kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi kualitas kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi dan komitmen guru, partisipasi aktif semua pemangku kepentingan, ketersediaan sumber daya yang memadai, serta budaya sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan inovasi. Evaluasi kurikulum yang berkelanjutan dan berbasis data merupakan komponen yang tidak boleh diabaikan dalam siklus manajemen kurikulum karena ia menyediakan umpan balik yang diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara terus-menerus.

Tantangan-tantangan yang dihadapi dalam perencanaan dan implementasi kurikulum, termasuk kesenjangan kapasitas antara pusat dan daerah, keterbatasan sumber daya, serta dinamika perubahan yang cepat, memerlukan solusi yang inovatif dan kontekstual. Pembentukan komunitas belajar profesional, integrasi teknologi yang strategis, dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia yang berkelanjutan merupakan strategi-strategi utama yang dapat membantu satuan pendidikan dalam mengatasi tantangan-

tantangan tersebut dan mewujudkan perencanaan kurikulum yang lebih efektif serta berdampak positif bagi peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilla, U., Yandra, J. J., & Hermawati, N. (2023). Analisis Konsep Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 10(2), 240–262.
- Al Islami, M. A. A., & Sukiman, S. (2026). Analisis Kurikulum 2013 Menggunakan Pendekatan CIPP: Tinjauan Literatur Dan Implikasinya Bagi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, 12(1), 515–544.
- Ana, F. Y., & Warlizasusi, J. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 8 Rejang Lebong. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 13–24.
- Anto, S., Yonita, L. T. J., Miranda, M., & Sarah, N. (2025). Kurikulum Lama Vs Kurikulum Baru: Tantangan Dan Peluang Dalam Pembelajaran SD. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 16(1), 193–204.
- Aprianty, D. N., Fernanda, W., Rahmadina, R., & Asy'ari, H. (2023). Analisis Perencanaan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 5(1), 40–57.
- Asy'ari, H., Munawwaroh, Z., & Azmi, U. (2021). Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mts Pembangunan UIN Jakarta. *Idarah (Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan)*, 5(2), 143–162.
- Aulia, R. S., Nurlaeli, A., & Ma'sum, S. R. (2025). Strategi Perencanaan Kurikulum Efektif Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *As-Syirkah: Islamic Economic & Financial Journal*, 4(2), 241–249.
- Basuni, B., Malini, R., Julianes, M., Arruan, A., & Warman, W. (2024). Tata Kelola Pendidikan: Supervisi Proaktif Kepala Sekolah Untuk Pembinaan Kompetensi Guru. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(1), 42–51.
- Gozali, G., Sibaweh, I., Setiabudi, D. I., Jahari, J., & Erihadiana, M. (2024). Perspektif Baru Kurikulum Merdeka Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(2), 652–658.
- Hartati, H., & Rahmawati, A. (2021). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 10(1), 46–51.
- Hasanah, N., Nur, M. A., Rahmatillah, S. A., Darwisa, D., & Putri, K. H. (2024). Analisis Faktor Penghambat Dan Upaya Untuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(3), 3162–3169.
- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 212–219.

- Ibad, A. Z., & Nurazami, D. S. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SMP N 7 Pematang). *Jurnal Ilmiah Ibtida*, 3(2), 156–167.
- Juliani, J., Siregar, N. A., Jannah, A. R., Nadia, N., & Ramadhan, D. D. (2025). Kebijakan Kurikulum Pendidikan Di Era Digital: Studi Literatur. *Fatih: Journal Of Contemporary Research*, 2(2), 1250–1259.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 81–94.
- Khotami, A. L., & Faruq, D. J. (2025). Problematika Transisi Dari Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(1), 95–110.
- Laana, D. L. (2025). Pendekatan Sistematis Dalam Administrasi Dan Manajemen Kurikulum Untuk Mencapai Pembelajaran Holistik. *Inculco Journal Of Christian Education*, 5(1), 47–60.
- Mahmudah, S., Halik, A., Sari, A. P., & Ridwan, R. (2025). Budaya Mutu Organisasi Pada Satuan Pendidikan. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 417–424.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education And Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Midiaty, M., Mulawarman, W. G., & Masruhim, M. A. (2024). Analisis Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 4(2), 123–134.
- Muchtar, H. S., Helmawati, H., Hartati, T., Sutisman, E., Awaliyah, A. S. H., & Juliana, N. (2024). Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) Dan PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, Teknologi) Dalam Meningkatkan Rapor Mutu Pendidikan Di SDN 036 Ujungberung. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1298–1312.
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2022). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Tingkat SD. *Management Of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 23–30.
- Rahmawati, A., Amin, N. S., Azmin, N., Nasir, M., & Sandi, A. (2022). Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Pasca Pandemi. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5278–5281.
- Sopwandin, I., Yusman, R., Hak, R. B., Putra, R., & Alim, U. (2023). Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 8(1), 94–106.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344–362.
- Zulkarnain, Z., Warlizasusi, J., Apriani, E., Karolina, A., & Sihombing, S. W. (2024). Perencanaan Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Analisis SWOT. *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 147–159.